

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Pada kurikulum 2013 peserta didik tidak lagi menjadi objek dari pendidikan, tetapi menjadi subjek pengembangan tema dan materi yang ada. Dalam proses penilaian kurikulum 2013 penilaiannya menggunakan penilaian autentik yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil, sedangkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) penilaiannya berbasis kompetensi yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sehingga penilaian pada kurikulum 2013 mengarah pada segala aspek pencapaian kompetensi dibandingkan dengan KTSP lebih dominan pada aspek pengetahuan.

Penilaian sangat penting di dalam proses pembelajaran. Penilaian juga merupakan ujung tombak dari suatu kegiatan pencapaian taraf berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Berbeda halnya dengan penilaian terdahulu dengan sekarang, bedanya penilaian yang dahulu hanya menekankan tagihan penguasaan pengetahuan peserta didik sebagai hasil belajar pada umumnya dengan jalan tes tulis, akan tetapi dalam penilaian autentik menuntut peserta didik untuk berunjuk kerja dalam situasi yang konkrit.

Menurut (Yustiana & Ulia, 2019) menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan salah satu bentuk asesmen yang meminta peserta didik untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Senada dengan pendapat (Aprilia & Tryanasari, 2018) mengungkapkan bahwa penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang

menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Dengan demikian penilaian autentik menuntut peserta didik untuk menunjukkan hasil belajar yang dimiliki dalam kehidupan nyata, bukan sesuatu yang dibuat-buat atau hanya karangan semata tetapi juga real dari dalam diri siswa tersebut.

Dalam penilaian autentik guru diwajibkan untuk menilai semua aspek hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Akan tetapi, di dalam kenyataannya penilaian autentik belum diterapkan sepenuhnya di dalam sekolah yang diteliti. Sistem penilaian secara autentik belum mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara nyata. Peserta didik juga kurang menguasai materi yang sifatnya berkaitan dengan dunia nyata. Peneliti mengamati kembali proses pembelajaran yang terjadi, ada hal yang dianggap masih sulit untuk dilakukan oleh guru yaitu membuat instrumen penilaian.

Dalam konteks ini, guru masih mengalami kendala dalam menyusun atau membuat instrumen penilaian yang baik untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut didasarkan atas hasil wawancara yang menjelaskan bahwa guru masih mengalami kesulitan untuk membuat instrumen penilaian keterampilan membaca.

Kegiatan pembelajaran membaca yang dilaksanakan oleh guru selama ini cenderung dengan cara konvensional. Dalam hal ini guru memberi contoh membaca secara nyaring terhadap bahan ajar dan diikuti oleh siswa. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga keterlibatan siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran kurang optimal. Indikator ini dapat dilihat pada saat guru menerangkan materi pelajaran. Siswa hanya menjadi pendengar dan mengikuti bacaan yang didengar dari guru. Namun pada saat guru meminta siswa membaca sendiri, siswa terlihat kurang bersemangat. Disisi lain,

kemampuan mengajar dengan menggunakan metode yang tepat merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Penggunaan metode yang tepat diperlukan agar penyampaian materi atau bahan ajar tercapai dengan baik. Metode ini berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar yang hasilnya akan menentukan prestasi yang akan dicapai oleh siswa.

Hal di atas berimplikasi pada bagaimana membuat instrumen penilaian yang dikembangkan untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran membaca cepat. Kita mengetahui bahwa peran penilaian dalam pembelajaran sangat penting, selain berfungsi sebagai umpan balik untuk guru dan siswa, penilaian juga dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan tidak hanya satu aspek, melainkan secara universal dapat dilakukan penilaian agar dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan peneliti dengan peserta didik, umumnya penilaian dilakukan hanya penilaian tertulis seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester. Penelitian pengembangan ini dilatarbelakangi oleh kurang minatnya membaca dalam peserta didik SD. Kekurangan tersebut terdiri atas dua hal, yakni (1) tugas membaca yang diberikan belum terstruktur (2) instrumen penilaian yang digunakan belum memenuhi syarat.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut (Ahmad, 2010) Membaca merupakan proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa itu. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individu dapat diketahui. Jika

hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Kegiatan membaca perlu dijadikan sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi, tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca dapat dicapai.

Berikut ini beberapa penelitian yang menyatakan bahwa aplikasi *Quizizz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Noor (2020) dan (Amaliyah, 2019) yang menyatakan bahwa *quizizz* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan *Quizizz* kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan, sehingga akan meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian keterampilan Membaca cepat berbasis *Quizizz*”

B. Batasan Masalah

Supaya peneliti yang akan dilakukan lebih terarah terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan yaitu kelayakan pengembangan instrument penilaian membaca cepat berbasis *quizizz*.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana hasil pengembangan instrumen penilaian keterampilan membaca cepat berbasis *Quizizz* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui layak atau tidaknya sebuah instrument penilaian yang akan diterapkan pada peserta didik kelas IV SDN Sedati Gede 2 Sidoarjo

2. Untuk mengetahui tingkatan ketepatan dalam membaca cepat dan pemahaman bacaan yang telah dibaca.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk siswa, dengan pengembangan instrumen penilaian membaca cepat berbasis *Quizizz*, siswa dapat melihat kemampuan membaca sendiri, siswa juga dapat mengukur pemahaman mereka saat membaca dengan cepat.
2. Manfaat untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan aplikasi *Quizizz* di rumah/disekolah yang lebih efektif. Bisa dijadikan alternative dalam pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar atau membaca cepat .

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini merupakan instrument penilaian keterampilan membaca cepat berbasis *Quizizz* yang di dalam aplikasi tersebut terdapat 10 butir soal yang akan ditampilkan, butir soal yang ditampilkan diperoleh dari kompetensi dasar menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya) dengan indikator menguraikan pendapat pribadi tentang isi cerita yang dibaca dan menemukan unsur-unsur intrinsik cerita yang dibaca dalam bentuk peta pikiran. pada masing-masing soal terdapat waktu pengerjaan yang telah ditentukan, soal akan otomatis berganti apabila waktu yang ditentukan telah habis. Pada aplikasi *Quizizz* dapat diakses melalui laman www.quizizz.com bisa menggunakan browser Mozilla firefox atau bisa juga pada browser Google Chrome. Instrumen penilaian yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat untuk mempermudah pendidik dalam menilai dan mengetahui keterampilan membaca cepat yang sarasanya adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

